

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah Kitab Allah SWT yang mengandung firman-firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para rasul dan nabi-Nya, yaitu Muhammad saw. melalui *wahyu al-jaliyy* ‘wahyu yang jelas’. Yaitu, dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s. untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah saw.¹ Bagi umat Islam, Alquran adalah Kitab Suci dan sekaligus pedoman atau pembimbing dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan ini, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²

Sebagai *kitab hidayah* sepanjang zaman, Alquran memuat informasi-informasi dasar tentang berbagai masalah, baik informasi berupa teknologi, etika, hukum ekonomi, biologi, kedokteran, dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bukti tentang keluasan isi kandungan Alquran tersebut.³ Hakikat diturunkannya Alquran adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problem sosial yang timbul ditengah-tengah masyarakat.⁴

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pnrj. Abdull Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) cet.1, 25.

² Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Banjarmasin, Kafusari Press, 2011), cet. 1, 77.

³ Umar Shihab, *Al-Qur'an Kontekstualitas*, (Jakarta: Penamadani, 2005), 19

⁴ Lihat Shihab, *Al-Qur'an Kontekstualitas*, 22

Alquran dalam hal ini tidak menjadikan dirinya sebagai alternatif pengganti usaha manusia, tetapi sebagai pendorong dan pemandu, demi berperannya manusia secara positif dalam bidang-bidang kehidupan.⁵ Alquran juga memuat prinsip-prinsip ajaran Islam yang dijelaskan secara terperinci, baik mengenai masalah ketauhidan, hukum, akhlak, ilmu, dan lain-lain.⁶

Sudah dijelaskan sebelumnya, fungsi utama Alquran adalah menjadi pemandu atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi kehidupan mereka. Panduan atau petunjuk Alquran tersebut dapat diketahui dengan upaya-upaya sebagai berikut: pertama, Alquran itu harus dibaca atau dipelajari. Hal ini dapat dipahami dari ayat yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad saw yang berisi perintah membaca. Allah swt berfirman pada Surah al-Alaq ayat satu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan.

Kedua, setelah dibaca, Alquran harus pula dipahami dan dihayati maknanya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menghayati dan mendalami makna Alquran

⁵M. Quraish Shihab, “Membumikan Al-qur’an”, *Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: mizan, 1992), 383.

⁶Lihat QS. Hud ayat 1.

tersebut, karena dengan pemahamanlah orang akan dapat menjadikan Alquran tersebut sebagai pemandu atau pedoman hidupnya.⁷

Sebagai manusia, berkewajiban untuk berinteraksi dengan baik terhadap Alquran dengan cara memaknai dan menafsirkannya. Tidak ada usaha yang lebih baik dari pada usaha manusia untuk mengetahui kehendak Allah swt. dan Allah swt. menurunkan kitab-kitab-Nya agar manusia *tadabbur*, memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara terpendam.⁸

Kemudian, selain berinteraksi dengan cara memaknai dan menafsirkannya, interaksi dengan Alquran juga dapat dilakukan dengan cara mencoba berinteraksi secara langsung menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka secara peraktis. Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran dan hadis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dari kajian teks ke kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya.⁹

Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah *living Quran*. *Living Quran* merupakan studi tentang Alquran, studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Kajian *living Qur'an* ini semakin menarik seiring meningkatnya

⁷Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), cet. 1, 1-2,

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 174.

⁹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 193.

kesadaran umat muslim dengan adanya kehadiran Alquran dan hadis, yang lahir dari agama.

Dalam lintasan sejarah Islam, praktek memperlakukan Alquran atau unit-unit tertentu dari Alquran sehingga bermakna dalam kehidupan praktis umat pada dasarnya sudah terjadi sejak masa awal Islam, yakni pada masa Rasulullah saw. masa ini merupakan masa yang paling baik bagi Islam, masa di mana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi secara langsung, praktek semacam ini konon dilakukan oleh Nabi sendiri. Menurut laporan riwayat, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah lewat surah *al-Fatihah*, dan menolak sihir dengan surat *al-Mu'awwizatain*, yaitu surah *al-Falaq* dan *an-Naas*.¹⁰

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah RA:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ, عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ, فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا.¹¹

“Dari Urwah, dari Aisyah, “Sesungguhnya Nabi SAW apabila sakit, beliau membaca ‘al mu’awwidzaat’ untuk dirinya dan menghembuskan. Ketika sakitnya semakin parah, maka akulah yang membacakan kepadanya dan menyapukan dengan tangannya karena mengharapkan berkahnya.”¹²

¹⁰Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), cet. , 3.

¹¹Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh Al-Bukhari, *Shahih Bukhârî*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), juz 5, *Kitab Fadhâ’il qur’ân, Bab Fadhli Al-Mu’awwidzât*, Hadis ke 5016, 128.

¹²Ahmad bin ‘Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fath al- Bâri “Syarh Shahih Bukhârî”*, (Beirut, Dar Al-Fikr, 1993/1414H), juz 10, *Kitab Fadhâ’il qurân, Bab Fadhli Al-Mu’awwidzât*, Hadis ke 5016, 76.

Riwayat lain:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسُحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ, يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ, يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.¹³

“Dari Urwah, dari Aisyah, “Sesungguhnya Nabi SAW apabila telah bersiap untuk tidur setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya kemudian meniup pada keduanya, lalu beliau membaca ‘qul a’uudzu birabbil falaq’ serta ‘qul a’uudzu birabbinnaas’, kemudian beliau menyapukannya kepada seluruh badannya yang dapat dijangkau, beliau memulai dari wajahnya dan bagian depan badannya. Beliau melakukan seperti itu tiga kali.”¹⁴

Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau khasiat serta keutamaan surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam Alquran sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik.

Jadi, Apa yang pernah dilakukan oleh Nabi ini tentu bergulir sampai generasi-generasi berikutnya, dan diikuti oleh kalangan muslim, apalagi ketika Alquran mulai merambah wilayah baru yang memiliki kesenjangan kultural dengan wilayah di mana Alquran pertama kali turun. Hal ini berarti masyarakat merespon kehadiran Alquran yang sering disebut dengan *living Quran*.

¹³Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh Al-Bukhari, *Shahih Bukhâri*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), juz 5, *Kitab Fadhâ'il qurân, Bab Fadhli Al-Mu'awwidzât*, hadis ke 5017, 128-129.

¹⁴Lihat al-Asqalani, *Fath al- Bâri “Syarh Shahîh Bukhâri”*, 76.

Di dalam tradisi atau kebiasaan sebagian komunitas masyarakat tertentu terdapat beberapa Fenomena memperlakukan ayat-ayat Alquran, penggunaan ayat-ayat Alquran tersebut digunakan untuk berbagai tujuan tertentu sesuai kebutuhan atau kegiatan mereka, seperti ayat yang digunakan sebagai jampi-jampi, jimat dan sebagai hiasan dalam rumah.¹⁵

Misalnya saja, ada individu dan juga kelompok yang menghususkan membaca Alquran pada waktu dan tempat-tempat tertentu, misalnya pada malam Jumat tengah malam di serambi masjid atau di makam tokoh tertentu dan Ada juga pembacaan surat Yasin pada malam Jumat hingga melahirkan tradisi Yasinan.¹⁶ Kemudian, ada juga tradisi atau kebiasaan sebagian komunitas memperlakukan ayat-ayat Alquran dijadikan bacaan dalam menempuh latihan beladiri yang berbasis perguruan beladiri Islam, yaitu dengan tujuan agar memperoleh kekuatan tertentu setelah mendapat *ma'unah* (pertolongan) dari Allah Swt.

Di samping beberapa fenomena tersebut, Alquran juga tidak jarang digunakan masyarakat untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki. Misalnya membaca atau mengamalkan surah atau ayat-ayat tertentu di dalam Alquran yang diyakini dapat memancing hadirnya rezeki, mendatangkan kemuliaan serta berkah bagi orang yang membacanya.

¹⁵Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, 44.

¹⁶Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), cet. 1, 14-15.

Dalam hal ini, yang memberlakukan hal tersebut ialah pedagang Pasar Ujung Murung Banjarmasin. Di Banjarmasin khususnya di Pasar Ujung Murung yang terletak di Kota Banjarmasin merupakan salah satu pasar yang mana sebagian pedagang pasar tersebut melakukan pengamalan terhadap ayat Alquran, mereka percaya bahwa apabila ayat-ayat Alquran diamalkan atau dibaca sebelum berdagang akan membuka pintu rezeki atau membawa keberuntungan, keberkahan, ketenangan, dan juga membawa keselamatan.

Biasanya mereka juga datang kepada seorang tokoh agama yang mereka anggap mampu memberikan petunjuk dan pendapat kepada mereka. Biasanya mereka mengamalkan ayat-ayat Alquran tersebut setiap malam atau dibaca sebelum berdagang maupun sebelum membuka toko mereka, dan ada juga sebagian mereka yang membaca ayat Alquran kemudian ditiupkan kedalam air sebagai perantaranya lalu disiramkan disekitar toko mereka. Menurut salah satu pedagang pasar Ujung Murung yang mengatakan, apabila mengamalkan ayat-ayat Alquran tertentu dimalam harinya maupun sebelum berdagang, akan membawa keberkahan, ketenangan dan manfaat tersendiri bagi yang mengamalkannya.¹⁷

Beranjak dari fenomena di atas, menarik penulis melakukan pengkajian secara intensif dan komprehensif terhadap perilaku pedagang pasar Ujung Murung yang mengamalkan ayat Alquran, yang akan dituangkan ke dalam sebuah karya tulis

¹⁷ Ersya Munira, Wawancara dengan Pedagang Pasar Ujung Murung, Kota Banjarmasin, 19 Maret 2016.

ilmiah dengan judul: “*Pengamalan Ayat-ayat Alquran di Kalangan Pedagang Pasar Ujung Murung Banjarmasin (Telaah Terhadap Motivasi).*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diawal tadi, maka pokok permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana praktek pengamalan ayat-ayat Alquran di kalangan para pedagang Pasar Ujung Murung?
2. Bagaimana pemahaman dan motivasi para pedagang terhadap pengamalan ayat-ayat Alquran?

C. Tujuan dan Signifikansi Penulisan

Dengan melihat rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal berikut:

1. Untuk mengetahui praktek pengamalan ayat-ayat Alquran di kalangan para pedagang Pasar Ujung Murung.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan motivasi para pedagang terhadap pengamalan ayat-ayat Alquran.

Penelitian tersebut dianggap signifikansi sebagai berikut:

Dengan adanya hasil penelitian ini di harapkan supaya lebih banyak membawa manfaat sebagai berikut:

1. Supaya dapat menjadi bahan tambahan ilmu dan pengalaman bagi penulis yang meneliti tentang Pengamalan Ayat-ayat Alquran di Kalangan Pedagang Pasar Ujung Murung Banjarmasin.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau orang yang melakukan penelitian lebih lanjut, terhadap masalah lain yang akan diteliti.
3. Sebagai bahan informasi ilmiah serta menambah pengetahuan masyarakat.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa definisi operasional yang berguna untuk memperjelas maksud dari judul di atas agar menghindari kekeliruan dalam memahaminya, maka perlu ditegaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pedagang

Pedagang adalah orang yang berdagang memperjual-belikan barang-barang dari saudagar besar kepada saudagar kecil.¹⁸ Pedagang juga bisa diartikan sebagai orang-orang yang berdagang secara tetap yang menjual beraneka macam dagangan, seperti yang bertempat di Pasar Ujung Murung Kecamatan Banjarmasin Tengah.

2. Pengamalan

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 220.

Mengamalkan ialah melaksanakan, menerapkan.¹⁹ Bisa juga diartikan sebagai hasil dari berinteraksi dengan cara mempelajari, memahami, lalu kemudian diamalkan pada waktu tertentu, maupun secara rutinitas. Maksud pengamalan dari penelitian ini adalah, pengamalan dengan cara membaca ayat dan surah Alquran tertentu.

3. Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁰

4. Pemahaman

Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman juga didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.²¹

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 34.

²⁰ Lihat kamus Besar Bahasa Indonesia, 756.

²¹ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 50

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang melakukan kajian terhadap tema yang sama dengan kajian yang akan penulis teliti. Akan tetapi terdapat skripsi yang juga sama-sama meneliti perilaku pedagang pasar yang melakukan pengamalan, seperti skripsi yang berjudul, *Kepercayaan pedagang terhadap syarat dagang dipasar Sarimulia Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas*, Skripsi yang ditulis oleh Rusmawarni.²² Di dalam skripsi ini penulis membahas fenomena perilaku para pedagang pasar yang menggunakan syarat dagang yang berupa jimat, air, wafak dan amalan atau bacaan yang sering mereka gunakan dan kerjakan serta amalkan yang gunanya untuk meraih keberuntungan dan berbagai tujuan lainnya.

Namun, ada terdapat beberapa perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis, dari segi lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di pasar Sarimulia di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, sedangkan penelitian penulis berlokasi di pasar Ujung Murung Kecamatan Banjarmasin Tengah Kabupaten Banjar. Kemudian juga, penelitian yang penulis teliti lebih mengarah kepada pengamalan ayat Alquran oleh pedagang pasar, sedangkan skripsi tersebut lebih mengarah kepada syarat dagang yang dipakai pedagang seperti jimat-jimat atau wafak, adapun pengamalannya hanya ayat seribu dinar dan ayat surah Ath-thalaq.

²²Rusmawarni, *Kepercayaan Pedagang Terhadap Syarat Dagang Dipasar Sarimulia Kecamatan Selat kabupaten Kapuas,*” Skripsi (Banjarmasin: Skripsi Jurusan Perbandingan agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2001).

Kemudian ada lagi buku karya Dr. Muhaimin tentang Rahasia Sukses Bisnis Orang Halabiu, didalam buku ini berisi tentang bagaimana keunikan karakteristik budaya bisnis orang Alabio itu sendiri.²³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang semua bahan dan sumber yang terkait dengan masalah yang diteliti bersumber dari penelitian lapangan. Karena peneliti secara langsung menelusuri data-data dilapangan, dengan melakukan observasi. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berlokasi di Pasar Ujung Murung dijalan Ujung Murung Kecamatan Banjarmasin Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Subjek penelitian

²³ Muhaimin, *Rahasia Sukses Bisnis Orang Halabiu*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015).

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

Subjek penelitian ini adalah kalangan para pedagang pasar Ujung Murung yang mempercayai dan mengamalkan surah dan ayat Alquran, untuk berbagai tujuan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yakni penulis melakukan tanya jawab langsung pada responden tentang data yang diperlukan, yakni tentang kepercayaan, pengamalan, Motivasi dan tujuan mengamalkan ayat tersebut.
2. Dokumenter, yakni penulis mengumpulkan data di beberapa catatan, arsip, dan sejumlah literatur. Data yang digali dalam teknik ini adalah mengetahui gambaran umum lokasi penelitian.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahap berikutnya adalah mengolah dan menganalisa data dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Teknik Pengolahan data
 - a. Koreksi data
 - b. Klasifikasi data, yaitu dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh berdasarkan urutan tema dan permasalahannya.

- c. Interpretasi data, yaitu mengidentifikasi dan memeriksa kembali kelengkapan data yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah data-data tersebut dapat dimasukkan atau tidak dalam penelitian.
- d. Editing data, yaitu melakukan pengecekan atau seleksi terhadap data yang ada untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.²⁵ setelah data diuraikan secara deskriptif terhadap ayat-ayat Alquran yang digunakan pedagang satu demi satu, dan pemahaman ayat tersebut, kemudian penulis memberikan analisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data-data tersebut. Setelah proses analisis dilakukan, kemudian penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan permasalahan yang sudah dikemukakan. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan penelitian. proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.²⁶ Maksudnya data dianalisis secara kualitatif

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 83.

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 39.

dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi susunan penelitian yaitu: terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Signifikansi Penulisan, Definisi Operasional, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori mengenai motivasi dan *living Quran*.

Bab ketiga adalah gambaran umum lokasi penelitian, motivasi dan pelaksanaan dan pemahaman para pedagang terhadap ayat yang diamalkan.

Bab keempat adalah analisis data, yang terdiri dari Surah dan Ayat Alquran yang diamalkan Pedagang, pelaksanaan serta pemahaman para pedagang pasar ujung murung Banjarmasin serta Motivasinya.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.